

BAB IV

SIMPULAN

Setelah menelaah animasi *Black Clover* karya Tatsuya Yoshihara, penulis dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik yaitu, tokoh utama dalam animasi ini terdiri dari tiga orang, yaitu Asta yang mempunyai sifat pantang menyerah dan suka menolong. Noelle yang mempunyai sifat tidak percaya diri dan berfikir berlebihan. Serta Yuno yang mempunyai sifat berbakat. Dalam animasi ini, terdapat pula tokoh tambahan yang terdiri dari enam orang yaitu, Yami yang mempunyai sifat temperamental. Magna yang mempunyai sifat boros. Finrall yang mempunyai sifat genit. Luck yang mempunyai sifat suka bertarung. Gordon yang mempunyai sifat pendiam. Serta Sekke yang mempunyai sifat licik. Latar tempat pada animasi ini ada lima tempat, yaitu markas banteng hitam, desa hage, ibukota kerajaan clover, desa sosshi, dan *dungeon*. Sedangkan pada latar waktu terdapat tiga waktu, yaitu pagi hari, sore hari dan malam hari.

Pada animasi ini, dibagian alur memiliki lima tahapan yang diawali dengan tahap penyituasian yang dijelaskan pada saat acara penerimaan *griomoire* yang berlanjut Noelle dan Asta yang menjadi anggota baru di banteng hitam. Pada tahap pemunculan konflik terjadi ketika Noelle, Asta mendapat misi yang berujung pada aksi penyelamatan warga desa dari musuh pengguna sihir es. Peningkatan konflik terjadi pada misi kedua Noelle dan Asta yang ditemani Luck juga anggota fajar keemasan untuk menelusuri *dungeon*, pada misi ini mereka dihadapkan dengan musuh dari kerajaan diamond. Klimaks dari konflik tersebut, terjadi pada saat Mars yang kembali sadar dan menjadi semakin kuat dan berhasil membuat Noelle dan Asta terluka parah. Penyelesaian dari konflik tersebut terjadi setelah Yuno yang secara tidak sadar menggunakan kekuatan sihir dari roh angin yang didapatnya dari ruang harta karun, roh angin itu meniupkan hembusan angin dan akhirnya Mars terkalahkan.

Dalam unsur ekstrinsik, teori yang digunakan untuk menelaah tokoh Noelle adalah teori kognitif sosial mengenai efikasi diri dari Albert Bandura. Pada teori ini

penulis menggunakan dua bentuk efikasi diri, yaitu efikasi diri rendah yang memperlihatkan ketidakpercayaan diri pada Noelle dan efikasi diri tinggi yang memperlihatkan keberanian Noelle untuk melindungi temannya. Serta empat faktor efikasi diri, yaitu pengalaman keberhasilan yang memperlihatkan keberhasilan Noelle pada misi pertama yang membuatnya semakin baik dalam menggunakan sihirnya. Pada pengalaman vikarius, memperlihatkan keberanian yang muncul karena pengaruh Asta sebagai model sosial bagi Noelle. Pada persuasi sosial memperlihatkan dampak dari persuasi negatif yang membuat Noelle sulit berkembang dan persuasi positif yang membuat Noelle semakin percaya diri dan membuat efikasi dirinya meningkat. Serta Kondisi fisik dan Emosional yang memperlihatkan dampak kecemasan dan ketakutan pada diri Noelle yang membahayakan nyawanya.

Dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan hasil positif yang dapat diambil adalah seseorang dapat meningkatkan efikasi dalam dirinya melalui siapa saja dan lingkungan manapun. Dengan memiliki satu orang dan lingkungan yang responsif, diri kita sendiri pun tanpa sadar mulai meningkatkan efikasi diri, hal ini akan semakin baik apabila empat faktor seperti pengalaman keberhasilan kita yang alami, pengalaman vikarius yang kita dapat dan persuasi sosial yang kita terima dari orang disekitar kita terjadi secara positif. Serta kondisi fisik dan mental yang baik dapat membantu diri kita mendapatkan efikasi diri yang baik pula.